

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian sarana dan prasarana

Menurut Arikunto & Yuliana Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bisa bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan teratur. Misalnya seperti: ruang kelas, gedung, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. seperti: halaman, jalan, taman, kebun, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut bisa menjadi sarana pendidikan.¹

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu komponen yang terpenting dan harus terpenuhi dalam menunjang manajemen yang baik. Menurut ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.²

Sarana Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis dan tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya dan

¹ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 119

² *Ibid* hal 120

berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Jika dilihat dari habis tidaknya dipakai maka ada dua macam, yaitu sarana Pendidikan yang habis dipakai dan sarana Pendidikan tahan lama. Jika dilihat dari bergerak tidaknya pada saat pembelajaran, maka ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sedangkan jika dilihat dari hubungan sarana dengan proses pembelajaran maka ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.³

Prasarana secara etimologi berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan, seperti: tempat/lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Sedangkan sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Prasarana merupakan benda atau barang tidak bergerak yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi dan tugas unit kerja seperti Gedung kantor, lapangan, lokasi. Sarana merupakan barang bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas fungsi unit kerja seperti mobil, computer, kertas dan lain sebagainya.⁵

Adapun kedudukan sarana dan prasarana didalam Sunnah Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam kita dapati dari firman Allah ta'ala di dalam surat al-An'am ayat 153.

³ Barnawi & M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, cetakan ke-IV, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 49.

⁴ Yudi, *Pengembangan Mutu Pendidikan di Tinjau Dari Segi Sarana dan Prasarna*. Cerdas Sifa. FIK UNP Padang. Vol. 1. No. 1. 2012. hal. 3.

⁵ *Ibid.* hal. 3

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.” (QS Al An'am : 153)⁶

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen baik secara langsung maupun tidak langsung yang berfungsi untuk menunjang suatu proses Pendidikan dalam mencapai tujuan.

2. Bagian-bagian Sarana dan Prasarana

Berdasarkan fungsinya sarana Pendidikan dibedakan menjadi tiga.

a. Alat pelajaran

Merupakan segenap alat-alat yang digunakan untuk merekam bahan pelajaran atau alat pelaksana kegiatan belajar. Yang disebut dengan kegiatan merekam bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel dan sebagainya. Papan tulis menjadi alat pelajaran apabila guru menggunakannya untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk

⁶ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al An'am : 153*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 149

juga kapur, spidol dan penghapus papan tulis yang digunakan guru. Selain itu alat yang digunakan siswa seperti buku tulis, pensil, bolpoint dan penghapus pensil atau tipeks juga termasuk alat pelajaran.

b. Alat peraga

Merupakan semua alat yang digunakan untuk memperagakan (mewujudkan, menjadi terlihat) materi pelajaran (yang tidak tampak mata, tak terindra, susah diindra). Manusia mempunyai raga (fisik) yang dapat terlihat oleh indra mata. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusiapun bisa dilihat, meskipun harus dibedah). Jadi maksud dari “meragakan” yaitu menjadikan suatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindra (teraba bagi tunanetra). Alat peraga dibedakan menjadi dua, alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.

c. Media Pendidikan

Media Pendidikan (media pengajaran) merupakan sesuatu yang beda sifatnya dengan alat pelajaran dan alat peraga. Banyak orang menyebut semua alat bantu pendidikan adalah media, padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru secara langsung. Ketika guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran dengan baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Sedangkan media pelajaran “menggantikan” keberadaan

guru ketika mengajar. Dengan kata lain, ketika guru tidak hadir dikelas media pendidikan dapat menggantikan keberadaannya.⁷

3. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Richard L. Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.⁸

Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah dan kondisi atau kualitas sehingga berhasil guna, tepat guna dan berdaya guna. Sebelum dikaji lebih lanjut kebutuhan di sesuaikan dengan besaran pembiayaan dari dana yang tersedia.

Ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasarana diantaranya sebagai berikut.

⁷ Yudi, *Pengembangan Mutu Pendidikan di Tinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana*. Cerdas Sifa. FIK UNP Padang. Vol. 1. No. 1. 2012. hal. 3

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF- YOKYAKARTA, 1998), Ed,2, hlm 77

- 1) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 2) Perencanaan harus dibuat sejelas mungkin yang dapat diketahui berdasarkan:
 - a) Tujuan dan sasaran atau target yang akan dicapai serta pada penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB)
 - b) Bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta petugas yang akan melaksanakan
 - c) Praralatan dan bahan yang dibutuhkan
 - d) Dimana dan kapan kegiatan akan dilaksanakan
 - e) Harus selalu bersikap realistis dalam membuat rencana sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan.
- 3) Pengadaan dan perencanaan harus sesuai dengan hasil kesepakatan semua pihak yang terlibat.
- 4) Sesuai dengan pedoman standar antara jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan prioritas.
- 5) Perencanaan pengadaan sesuai dengan RAB
- 6) Melibatkan stake holder termasuk orang tua atau wali siswa.
- 7) Bersikap fleksibel atas perubahan situasi dan kondisi yang terjadi seponatan.

- 8) Dapat didasarkan ada jangka pendek (1tahun), jangka menengah (4-5 tahun) dan jangka panjang (10-15 tahun).⁹

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Merupakan rangkaian kegiatan dalam hal menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam mempercepat mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana juga berkaitan dengan waktu, jenis spesifikasi, jumlah, tempat, serta harga yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan tujuan menunjang proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Pengadaan juga mempunyai beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Pembelian;
- b) Hibah atau pemberian;
- c) Penyewaan;
- d) Peminjaman;
- e) Pendaur ulangan;
- f) Penukaran;
- g) Rekondisi atau perbaikan.

Selain itu sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah juga dapat dilakukan dengan cara:

⁹ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, cetakan ke-IV (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 51-53

- a) Dropping dari pemerintah yang merupakan bantuan terbatas sehingga tidak dapat dijadikan pilihan utama.
 - b) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan membeli langsung atau memesan terlebih dahulu.
 - c) Swadaya wali murid atau mengajukan proposal kepada lembaga sosial yang bersifat tidak mengikat.
 - d) Melakukan penyewaan atau meminjam ketempat lain.
- 9) Menukar barang yang sudah tidak diperlukan dengan barang yang lebih dibutuhkan.¹⁰

5. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemanfaatan sarana dan prasara sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa.¹¹

Sekolah mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan, mengurus, dan mengatur sarana dan prasaran, daya guna optimasinya dapat dilakukan dalam proses manajerial oleh pemangku dari pihak sekolah, baik kepala

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi menuju desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2000), 56

¹¹ Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo 2014)

sekolah, tenaga pendidika, dan murid sebagai warga sekolah.¹² Aspirasi dan partisipasi warga sekolah dituntut penggunaan dan memanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang termaktub dan diberlakukan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mandiri dalam mengelola masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah.¹³ Selain itu bahwa ruang lingkup sarana prasaran harus optimal fungsinya dalam manajemen sarana prasarana, Bambang berpendapat bahwa terdapat tiga ruang lingkup sarana prasarana yaitu: (1) dilihat dari habis tidaknya penggunaan; (2) ditinjau dari bergerak atau tidak; dan (3) hubungan dalam proses pembelajaran.¹⁴

6. Pemeliharaan Sarana dan Prasaran Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

¹² Awaluddin, & Saputra, E.2016. *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, 3.

¹³ Wijaya, D.2008. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabu.

¹⁴ Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama 2015)

Ary H. Gunawan (Minarti, 2011) menyatakan bahwa agar setiap barang yang kita miliki senantiasa dapat berfungsi dan digunakan dengan lancar tanpa banyak menimbulkan gangguan/hambatan. Oleh karena itu, barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan kontinu untuk menghindarkan adanya unsur-unsur pengganggu atau perusakannya. Pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula.

Dalam pemeliharaan, ada empat macam pemeliharaan apabila ditinjau dari sifatnya, yaitu: (1) pemeliharaan yang bersifat pengecekan; (2) bersifat pencegahan; (3) bersifat perbaikan ringan; (4) bersifat perbaikan berat. Apabila ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam, yaitu: (a) pemeliharaan sehari-hari (menyapu, mengepel lantai, dan sebagainya), (b) pemeliharaan berkala (pengontrolan genting, pengapuran tembok, dan sebagainya), kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana pendidikan selalu siap pakai dalam proses/kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁵

B. Kajian Teoritik Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang dapat memunculkan suatu ketertarikan yang dapat mengakibatkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan, sehingga

¹⁵ Yusri A. Boko, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah, Vol.1, No.1, Juli 2020, hal. 50

lama-kelamaan dapat mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁶ Selain itu Djaali menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka serta rasa ketertarikan terhadap hal atau kegiatan tanpa ada seseorang yang menyuruh.¹⁷

Menurut Muhibbin Syah, minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ahmad D. Marimba, “Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Menegaskan pendapat tersebut, Mahfudh Shalahuddin, mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan dan kegairahan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang relative tetap. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Perhatian yang diberikan secara terus menerus untuk mencapai suatu kepuasan dalam pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan

¹⁶ Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013 hal 58

¹⁷ Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal 121

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

memiliki minat terhadap sesuatu hal jika seseorang memiliki perhatian, ketertarikan dan merasa senang terhadap sesuatu.

2. Macam-macam minat belajar siswa

Berbagai macam minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa sebagai berikut:

- a. Realistis;
- b. Investigatif;
- c. Artistik;
- d. Sosial;
- e. Enterprising;
- f. Konvensional.¹⁹

Selanjutnya, Kuder mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, antara lain sebagai berikut:

- a. Minat terhadap alam sekitar, artinya minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, artinya minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin serta alat mekanik.
- c. Minat hitung-menghitung, artinya minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan hitung-menghitung.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan alam, artinya minat untuk mendapatkan fakta baru dan memecahkan suatu masalah.

¹⁹ Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018) hal 122

- e. Minat persuasif, artinya minat terhadap pekerjaan untuk mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, artinya minat terhadap pekerjaan terkait seni.
- g. Minat leterer, artinya minat berkaitan dengan masalah membaca dan menulis karangan.
- h. Minat musik, artinya minat berkaitan musik, seperti halnya memainkan alat musik dan menonton konser.
- i. Minat layanan sosial, artinya minat yang berkaitan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerikal, artinya minat yang berkaitan dengan pekerjaan administrasi.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan minat dalam diri seseorang timbul karena adanya pembawaan maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Minat tersebut meliputi: minat terhadap alam, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan alam, minat persuasif, minat leterer, minat musik, minat layanan sosial, dan minat klerikal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat cukup banyak yang dapat disimpulkan menjadi dua faktor yakni : faktor internal dan faktor eksternal.

²⁰ Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2013) hal 61-62

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.²¹

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Dalyono yaitu :

a) Faktor Intenal

1. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan belajar atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama dan sebagainya.
2. Motivasi sebagai inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan.
3. Keinginan dan cita-cita. Seseorang yang mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk aktif melakukan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhannya.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi si anak. Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

²¹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 55

- a. Cara mendidik anak. orang tua harus memperhatikan kemajuan belajar si anak supaya tidak akan menjadi penyebab masalah dalam pendidikan anaknya di sekolah.
 - b. Hubungan antara orang tua dan siswa. Yang dimaksud dalam hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Jika dalam hubungan anak dan orang tua terjalin komunikasi yang baik untuk saling bertukar pikiran mengenai keadaan yang sedang dihadapi anak maka akan memberikan kontribusi yang baik untuk anak dalam mengambil keputusannya sendiri.
2. Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah sarana dan prasarana. Ketika sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak memadai maka juga akan menurunkan minat belajar siswa. Selain itu guru juga berpengaruh dengan minat belajar siswa. Apabila siswa senang atau mempunyai hubungan yang baik dengan guru salah satu mata pelajaran akan mendorong siswa tersebut ingin selalu diajar oleh guru tersebut sehingga mengikuti jurusan yang mana guru tersebut mengampu.²²

4. Cara membangkitkan minat belajar

²² *Ibid*, hal, 55-56

Membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Minat siswa dalam belajar akan menimbulkan kesukaan terhadap suatu hal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan memperhatikan serta aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara untuk membangkitkan minat pada subjek baru dapat dilakukan dengan menggunakan minat yang sudah ada dalam diri siswa. Selain itu, ahli pendidikan juga menyarankan bahwa minat siswa pada mulanya dapat dibentuk dengan bantuan guru, hal itu dilakukan dengan memberikan informasi kepada siswa terkait pembelajaran yang dilakukan serta fungsi pembelajaran yang telah dilakukan bagi masa yang akan datang.²³

Seorang guru dapat membangkitkan minat siswa dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan nyaman.

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010), hal 180-181

d. Memakai berbagai bentuk serta teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.²⁴

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk membangkitkan minat siswa dapat dilakukan dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang jelas terkait pembelajaran yang dilakukan serta fungsi pembelajaran yang telah dilakukan bagi masa yang akan datang. Hal-hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan membandingkan kebutuhan pada diri siswa, menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan nyaman, menggunakan berbagai macam bentuk serta teknik mengajar.

²⁴ Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015) hal 167

